



Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dan Menyimak Terhadap Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN Balongsari 1/500

Fira Hernanda Seran

SDN Balongsari I/500 Surabaya

Email: fira.hernanda@gmail.com

Abstrak

Menyimak sebagai proses dalam berkomunikasi, sebagai suatu keterampilan dalam berkomunikasi, sebagai proses atau suatu respon pada suatu fenomena dan sebagai alat penangkap pengalaman baru. Siswa yang menyimak dengan baik isi bacaan pada buku yang dibaca mampu menyampaikan dengan baik dan tepat isi atau informasi yang terdapat pada teks yang telah ia baca. Sedangkan siswa yang hanya membaca saja dan tidak menyimak dengan baik isi bacaannya akan terlihat berbeda dengan siswa yang melakukan keterampilan membaca dan menyimak dengan baik. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keterampilan membaca dan menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN Balongsari 1/500 Surabaya. Serta manfaat dari penelitian ini adalah agar guru dapat menganalisis kemampuan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan keterampilan membaca dan menyimak. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara Observasi, Wawancara dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif atau signifikan antara keterampilan membaca dengan keterampilan menyimak. Terdapat hubungan positif antara keterampilan membaca dengan keterampilan menyimak siswa. Hal ini terjadi karena semakin tinggi keterampilan menyimak pada kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa akan mendapatkan dampak yang baik yaitu dapat menambah wawasan pengetahuan.

Kata Kunci: *Keterampilan Menyimak, Keterampilan Membaca, Bahasa Indonesia*

Abstract

Listening as a process in communicating, as a skill in communication, as a process or a response to a phenomenon and as a tool for lifting new experiences, Students who listen carefully to the contents of the readings in the books they read are able to convey properly and precisely the contents or information contained in the book. the text he had read. Meanwhile, students who only read and did not listen well the contents of their readings would look different from students who did reading and listening skills well. While the purpose of this study was to determine the relationship between reading and listening skills in Indonesian language learning in class III SDN Balongsari 1/500 Surabaya. And the benefit of this research is that teachers can analyze students' abilities in the Indonesian language learning process with reading and listening skills. This study uses a descriptive qualitative research approach, data collection techniques in this study are by means of observation, interviews and tests. The results showed that there was a positive or significant relationship between reading skills and listening skills. There is a positive relationship between reading skills and students' listening skills. This happens because the higher listening skills in reading activities carried out by students will get a good impact, which can add insight into knowledge.

Keywords: *Listening Skills, Reading Skills, Indonesia*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis (Ikhwanuddin. M. A, 2013). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat ruang lingkup antara lain mendengarkan, berbicara, membaca,

dan menulis (Astuti, Y. W., & Mustadi, 2014). Dari ke empat aspek tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain, dari penerapan ke empat aspek tersebut harus dilakukan secara berurutan. Keterampilan membaca dan menyimak merupakan salah satu contoh hubungan dari ke empat aspek tersebut. Semua siswa dapat membaca dengan baik tetapi tidak semua siswa dapat menyimak dari hasil bacaan tersebut.

Secara kultural masyarakat Indonesia belum memiliki budaya literasi yang baik data UNESCO tahun 2012 menyebutkan indeks minat baca pada masyarakat Indonesia mencapai 0,001 artinya setiap 1.000 penduduk, hanya ada satu orang memiliki minat baca yang baik (Sari, 2018). Menurut Spencer (Utami, 2018) membaca berarti memahami bahasa tertulis. Membaca adalah proses seseorang dalam memahami gagasan tersirat dari suatu bacaan (Sari, 2018), proses pemahaman bacaan adalah tentang memahami pendapat atau pesan yang tersirat pada suatu bacaan atau memahami pesan yang akan disampaikan oleh penulis, Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit dan melibatkan kemampuan yang kompleks. Membaca dikatakan rumit karena proses kegiatan dalam membaca tidak hanya memahami suatu kata perkata melainkan memahami dan melibatkan aktivitas visual, berpikir dan memahami secara structural. Dari kegiatan membaca tersebut siswa dapat menemukan informasi baru dan di kaitkan dengan pengalaman dan apa yang dirasakan, oleh karena itu membaca perlu di sertai dengan menyimak.

Menyimak sebagai proses dalam berkomunikasi, sebagai suatu keterampilan dalam berkomunikasi, sebagai proses atau suatu respon pada suatu fenomena dan sebagai alat penangkat pengalaman baru. Menurut Trigan (dalam Dermawan, 2018) menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mengerak, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Dalam kegiatan menyimak memiliki tujuan agar seseorang yang melakukan kegiatan menyimak dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Selain itu kegiatan menyimak dapat sebagai sarana dalam mengkomunikasikan ide-ide, gagasan ataupun perasaan kepada orang lain. Hubungan antara keterampilan menyimak dan membaca dalam pembelajaran adalah bahwa pada keterampilan menyimak lebih mengedepankan pencapaian tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Perkembangan pada diri siswa dalam proses pembelajaran akan lebih terasa perkembangannya apabila didasari dengan keterampilan yang baik. Berbeda dengan siswa yang hanya sekedar membaca tanpa menyimak isi bacaan tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan pada siswa kelas III di SDN Balongsari 1/500 Surabaya, peneliti mendapatkan perbedaan antara siswa yang membaca dan menyimak dengan baik isi bacaan yang sedang dibaca dengan siswa yang hanya sekedar membaca. Siswa yang menyimak dengan baik isi bacaan pada buku yang dibaca mampu menyampaikan dengan baik dan tepat isi atau informasi yang terdapat pada teks yang telah ia baca. Sedangkan siswa yang hanya membaca saja dan tidak menyimak dengan baik isi bacaannya akan terlihat berbeda dengan siswa yang melakukan keterampilan membaca dan menyimak dengan baik. Pembelajaran membaca dan menyimak tentunya harus memiliki tujuan tertentu yang dinyatakan secara jelas, biasanya disebut tujuan intruksional. Perancanaan dalam proses pembelajaran menyimak harus disusun dengan teliti dan sistematis yang sekiranya dapat setara antara perencanaan dan dengan kamampuan bahasa siswa.

Berkaitan dengan paparan latar belakang dan permasalahan yang telah peneliti uraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara keterampilan membaca dan menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN Balongsari 1/500 Surabaya. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keterampilan membaca dan menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN Balongsari 1/500 Surabaya. Serta manfaat dari penelitian ini adalah agar guru dapat menganalisis kemampuan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan keterampilan membaca dan menyimak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada menurut Denzin (dalam Anggito dan Setiawan, 2018). Erickson (dalam Palintin, 2022) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif tentang data yang di dapatkan dalam suatu fenomena. Dalam penelitian data yang di dapatkan akan di

jabarkan dan di deskripsikan secara naratif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Balongsari 1/500 Surabaya dengan sampel penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN Balonsari 1/500 Surabaya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara Observasi, Wawancara dan tes dengan instrument lembar observasi dan lembar wawancara, untuk tes sendiri digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami suatu bacaan dari proses membaca dan menyimak. Teknis analisis data dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada saat proses pengambilan data melalui proses wawancara peneliti dengan wali kelas III ditemukan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara keterampilan membaca dan menyimak dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam proses wawancara yang di telah dilakukan wali kelas III mengemukakan bahwa siswa dengan keterampilan membaca dan menyimak dengan baik akan lebih memahami materi atau informasi yang tersirat dalam suatu teks bacaan. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar yang telah dilakukan dalam satu kali pertemuan pembelajaran. Wali kelas juga memaparkan dalam proses wawancara, bahwa guru kelas selalu melakukan kegiatan merangkum hasil pembelajaran pada akhir pembelajaran. Perbedaan siswa sangat terlihat jelas saat proses kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran, siswa yang melakukan kegiatan dan menyimak lebih lancar dalam penyampaian hasil belajar pada saat pembelajaran hari itu, sedangkan siswa yang sekedar membaca tanpa menyimak atau tidak melakukan dua keterampilan tersebut akan lebih susah memahami suatu informasi dari teks yang telah dibaca atau yang telah di pelajari hari itu. Oleh karena itu terdapat manfaat dari kegiatan menyimak, menurut Setiawan dalam buku Darmawan (2018) menyatakan bahwa manfaat menyimak antara lain sebagai berikut: (1) Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan, (2) meningkatkan intelektualitas serta memperdalam penghayatan keilmuan,(3) memperdalam kosakata, memperluas wawasan dan meningkatkan kepedulian dalam sosial

Selain melakukan proses wawancara peneliti juga melakukan pengamatan melalui observasi yang di lakukan bertujuan untuk mencari informasi tentang korelasi antara keterampilan menyimak dan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III. Hasil yang didapatkan peneliti dirangkum dan di sajikan pada tabel dibawah ini.

No	Indikator	Kemampuan Siswa Rata-Rata			
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Sangat Kurang Baik
1.	Menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan cerita yang telah dibaca	✓			
2.	Kemampuan menceritakan kembali dengan tepat	✓			
3.	Kemampuan memahami teks sederhana dalam bentuk dialog pada cerita yang dibaca		✓		

(Sumber: Ellen Upheksa, 2013)

Pada tabel diatas merupakan hasil rangkuman dari observasi yang telah peneliti lakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa hubungan antara keterampilan membaca dan keterampilan menyimak dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dari tes yang dilemparkan peneliti terhadap siswa, kemampuan siswa dalam menceritakan kembali dengan tepat mengenai cerita yang telah dibaca, serta kemampuan memahami teks sederhana dalam bentuk dialog pada cerita yang telah dibaca (Ellen Upheksa, 2013). Dari hasil observasi pada tabel diatas, keterampilan membaca dengan keterampilan menyimak memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Rata-rata hasil observasi siswa yang peneliti simpulkan merujuk pada kemampuan menyimak sangat baik dan baik. Hal ini menunjukan bahwa keterampilan membaca dan menyimak saling berkaitan erat. Siswa yang membaca dengan menyimak isi bacaan secara baik akan lebih mudah dalam menyampaikan informasi yang terkandung dalam teks bacaan dan mampu menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. Kegiatan membaca dan menyimak juga mempunyai dampak yang baik bagi perkembangan

intelektual anak atau kemampuan kognitif siswa seperti memahami suatu konsep bacaan (Rinawati, 2020).

Selain menemukan korelasi atau hubungan antara keterampilan membaca dan menyimak, peneliti juga menemukan permasalahan baru yang muncul akibat kurangnya keterampilan membaca dan menyimak yaitu, siswa menjadi kesulitan dalam mengeluarkan ide-idenya, siswa kesulitan dalam memahami dengan baik tentang tata bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta siswa jadi kesulitan dalam memaparkan informasi dalam teks yang telah dibaca (Martavia, et al, 2016). Pada dasarnya kegiatan membaca dan menyimak adalah kegiatan yang saling berkaitan. Kegiatan membaca perlu dibiasakan dan dilatih sejak dini, selain kegiatan membaca kegiatan menulis juga harus dibiasakan dan dilatih sejak dini, sehingga kemampuan dalam memahami teks bacaan tersalurkan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan diatas, didapatkan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah terkait hubungan keterampilan membaca dan keterampilan menyimak terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi serta tes yaitu, terdapat hubungan yang positif atau signifikan antara keterampilan membaca dengan keterampilan menyimak. Analisis dengan lembar observasi dan tiga pernyataan tertulis menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara keterampilan membaca dengan keterampilan menyimak siswa. Hal ini terjadi karena semakin tinggi keterampilan menyimak pada kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa akan mendapatkan dampak yang baik yaitu dapat menambah wawasan pengetahuan. Dengan demikian maka hendaknya guru mampu mengupayakan peningkatan intensif keterampilan membaca dan menyimak.

DAFTAR PUSTAKA

Albi Anggitto and Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jejak Publisher.

Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD. *Astuti, Y. W., & Mustadi, A*, 2(2), 250–262. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2723>

Dermawan. (2018). *Pengembangan Diri*. Angkasa.

Ellen Upheksa. (2013). Menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan cerita yang telah dibaca Kemampuan menceritakan kembali dengan tepat Kemampuan memahami teks sederhana dalam bentuk dialog pada cerita yang dibaca. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 59.

Ikhwanuddin. M. A. (2013). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV A SDN Wonosari 02 Semarang. *Universitas Negeri Semarang*. <https://lib.unnes.ac.id/17678/1/1401409135.pdf>

Martavia, R. F., Thahar, H. E., & Asri, Y. (2016). Hubungan Minat Baca dengan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 363–369.

Palintin, S. & N. (2022). Erickson (2018) dalam bukunya menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif tentang data yang di dapatkan dalam suatu fenomena. *Journal Of Anthropologi*, 4(1). <https://ojs.unm.ac.id/JSB/article/view/33807>

Rinawati, M. & S. (2020). ANALISIS HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Education Journal : Journal Education Research and Development*, 4(2).

Sari, P. A. P. (2018). Hubungan Literasi Baca Tulis Dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Sari, P. A. P*, 9(1), 98–108. <https://doi.org/10.21009/JPD.091.08>

Utami, R. (2018). *Panduan Terampil Membaca*. CV. Teguh Karya.